

## MANAJEMEN HUMAS PERSPEKTIF ISLAM

Oleh:

M. Munir, Mila Lutfiana Asshofa, Eko Suciowati

Email: m.munirkaterban@gmail.com,  
lutfianamila94@gmail.com, suci57802@gmail.com

**Abstrak:** Lembaga pendidikan sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat. Begitu pula peran masyarakat juga sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Pada hakikatnya lembaga sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik yang saling menguntungkan satu sama lain. Hubungan tersebut harus dijaga dan dipertahankan dengan baik guna membantu masa depan lembaga tersebut dan masyarakat itu sendiri. Lembaga pendidikan akan diterima di kalangan masyarakat jika lembaga pendidikan menjaga interaksi untuk saling berkomunikasi terkait program kegiatan yang diselenggarakan. Peran ikut serta dari masyarakat selalu diupayakan oleh sekolah, karena hal itu akan mempengaruhi keberhasilan sekolah. Dalam menjalankan kegiatan husemas, dibutuhkan konsep yang dapat diterapkan dan dikembangkan secara efektif. Dalam pendidikan Islam, pedoman atau sumber hukum segala hal yaitu al-qur'an dan hadits. Di dalam al-qur'an dan hadits tidak hanya menjelaskan tentang akidah, ibadah, dan muamalah saja namun juga ada beberapa pembahasan tentang konsep dan prinsip manajemen humas. Di dalam artikel ini akan membahas tentang peranan humas yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits Rasulullah beserta konsepnya yang dapat diterapkan oleh semua pihak sekolah baik internal maupun eksternal.

**Kata kunci:** *Humas dan Islam*

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan mempunyai hubungan dengan masyarakat yang berperan sebagai sarana dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi siswa. Pada hakikatnya lembaga sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik yang saling menguntungkan satu sama lain. Hubungan tersebut harus dipertahankan guna membantu masa depan lembaga tersebut dan masyarakat itu

sendiri. Untuk itu, tidak bisa dipungkiri bahwa sekolah dan masyarakat itu merupakan dua lingkungan yang tidak dapat dipisahkan. Suatu lembaga akan dikenal baik apabila mendapat dukungan dari masyarakat dan eksistensinya juga diakui oleh banyak orang. Akan tetapi banyak permasalahan yang terjadi saat ini mengenai hubungan sekolah yang kurang merangkul masyarakat maupun sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran dari sumber daya manusia di tiap lembaga, serta kurang diperhatikannya sistem pengelolaan dari lembaga itu.

Demi tercapainya tujuan lembaga dan harapan masyarakat dengan produk sekolah yang dihasilkan, seorang humas dituntut untuk mampu menjadi jembatan antara masyarakat sekolah, guru, karyawan, siswa, orangtua, dan lingkungan. Partisipasi dan dukungan dari masyarakat sangat membantu pengembangan proses pendidikan. Kerja sama antara lembaga sekolah dan masyarakat adalah kunci terciptanya situasi dan kondisi yang harmonis. Reorientasi humas dalam lembaga pendidikan Islam yang harus diimplementasikan oleh lembaga pendidikan Islam harus berlandaskan pada sikap dan etika humas yang sesuai dengan ajaran syariat Islam. Oleh sebab itu, prinsip kehumasan yang bersumber dari alqur'an dan hadits harus menjadi pondasi dasar yang kuat untuk melakukan pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Pendidikan adalah salah satu sektor publik yang bersifat strategis untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pendidikan juga diatur oleh pemerintah sehingga memerlukan adanya publik yaitu masyarakat. Masyarakat berperan sebagai pendukung program-program yang ada di lembaga pendidikan agar tujuannya tercapai dengan optimal. Sekolah tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Sekolah tidak dapat menjadi masyarakat tersendiri yang tertutup terhadap masyarakat sekitarnya dan tidak bisa menjalankan idenya sendiri dengan mengenyampingkan aspirasi-aspirasi masyarakat. Terhadap informasi dari luar, masyarakat mengharapkan sekolah tidak bersikap eksklusif. Masyarakat menginginkan

adanya sekolah itu untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut. Masyarakat juga menginginkan sekolah memberikan dampak baik terhadap perkembangan masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung. Untuk tujuan tersebut, segala program yang ada di sekolah, masyarakat akan mendukung dan ikut serta demi terciptanya hubungan yang baik antar sekolah dan masyarakat.<sup>1</sup>

Dengan adanya hubungan baik antara sekolah dengan masyarakat, masyarakat akan lebih leluasa untuk menyampaikan pendapat, kritik dan saran yang berdampak positif dalam membangun keuntungan atau kesejahteraan satu sama lain. Masyarakat juga menjadi lebih *update* tentang teknologi dan pengetahuan.<sup>2</sup> Hubungan sekolah dengan masyarakat (husemas) merupakan suatu proses yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pengertian kepada masyarakat tentang kebutuhan dan mendorong kerjasama dalam peningkatan serta mengembangkan sekolah dengan cara menjalin interaksi yang baik antara keduanya. Dakir menegaskan pendapat dari Kindret Balgin dan Balager yang berpendapat bahwa husemas adalah usaha kooperatif (kerja sama) dalam rangka menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah antara sekolah, personal sekolah dengan masyarakat.<sup>3</sup>

Dalam husemas terdapat elemen penting yaitu adanya kepentingan bersama untuk meningkatkan peran dan kerja sama yang baik, dan untuk memenuhi harapan masyarakat. Sekolah adalah salah satu lembaga masyarakat yang mana di dalamnya terdapat interaksi dan reaksi antar warga sekolah, meliputi guru, murid, tenaga administrasi, serta petugas sekolah lainnya. Oleh sebab itu pihak sekolah juga harus memperhatikan hal berikut<sup>4</sup>:

- a. Penyesuaian kurikulum sekolah dengan masyarakat

- b. Metode yang dikenalkan murid hendaknya dapat ditangkap dengan mudah mengenai kehidupan riil di masyarakat.
- c. Menumbuhkan sikap terhadap murid untuk belajar dan bekerja dari kehidupan sekitar.
- d. Sekolah harus selalu berintegrasi dengan kehidupan masyarakat.

Dalam memangku fungsi pengajaran seorang guru juga berperan sangat penting pada lembaga pengembangan masyarakat. Banyak guru yang menjabat di lembaga kemasyarakatan seperti Koperasi Unit Desa (KUD), karang taruna, muslimat, dan sebagainya. Pada dasarnya kuantitas dan kualitas keluaran produk sekolah sangat memengaruhi terhadap lingkungan masyarakat. Apabila husemas terjalin dengan baik maka akan berpengaruh terhadap kualitas sekolah. Tugas sekolah tidak hanya sebagai pelaksana pendidikan kepada putra-putri masyarakat saja, namun juga memberikan pelayanan untuk menerima aspirasi dari masyarakat setempat, dan mencetak tenaga ahli yang sesuai dengan kebutuhan daerah tersebut.<sup>5</sup>

Husemas mempunyai pengertian yang beraneka ragam, namun pada hakikatnya adalah hubungan antara dua pihak dalam satu organisasi maupun beda organisasi yang mana tujuannya untuk mempermudah peningkatan kinerja dengan merencanakan aktifitas yang mendukung proses belajar mengajar. Dengan demikian sekolah akan lebih mudah menerima pendapat, kritik dan saran dari masyarakat sehingga dapat memberi keuntungan satu sama lain.

## Konsep Dasar Hubungan Masyarakat di Sekolah

Pendidikan adalah proses panjang yang berlangsung secara terus menerus tidak terbatas pada ruang dan waktu dalam rangka mewujudkan manusia yang berkekuatan intelektual dan spiritual.<sup>6</sup> Lembaga pendidikan sebagai sistem pendidikan nasional diharapkan dapat bersaing

<sup>1</sup>Munirwan Umar, "Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan", *Jurnal Edukasi*, Vol. 2, No. 1 (Januari, 2016). 19.

<sup>2</sup>Asnawir, *Administrasi Pendidikan* (Padang: IAIN IB Press, 2005), 334.

<sup>3</sup>Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 109.

<sup>4</sup>Ibid., 116.

<sup>5</sup>Setiadi, *Sekolah dan Masyarakat Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1988), 195.

<sup>6</sup>Toha Mahsun, Mila Lutfiana Asshofa, dan Eko Suciowati, "Fitrah Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Seumur Hidup Perspektif Islam", *Jurnal El-Barqie*, Vol. 2, No. 2, (September 2021).

terus menerus mengikuti arus globalisasi. Berhasil atau tidaknya suatu Lembaga tergantung pada *stakeholders* dalam menjalankan tugas yang telah direncanakan di lembaga tersebut.<sup>7</sup>

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 8 disebutkan bahwa: "Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan." Oleh karena itu apabila kegiatan sekolah ingin mencapai target, maka ada beberapa pertimbangan yang harus dijalankan *stakeholders* demi pencapaian program-program sekolah. Adapun prinsip-prinsip dari husemas yaitu yang pertama kerja sama antara sekolah dan masyarakat untuk menciptakan hal-hal baik guna mendukung terselenggaranya pendidikan di sekolah. Prinsip kedua yaitu prinsip edukatif, dalam hal ini pihak sekolah tetap berkewajiban untuk mengembangkan tanggungjawabnya. Agar sukses dalam berperan, seharusnya masyarakat dapat memahami nilai, pola kerja hingga cara hidup yang baik dalam masyarakat tersebut. Keikutsertaan masyarakat harus berjalan dengan efektif dan perlu adanya bimbingan dari pihak sekolah agar saat mengembangkan gagasan, ide, saran, kritik, dan pemecahan masalah dapat berjalan dengan baik.<sup>8</sup>

Menurut Dakir yang menegaskan pendapat Amateambun bahwa konsep husemas adalah sebagai berikut<sup>9</sup>:

- a. Konsep menunggu, adakalanya sekolah hanya dapat menunggu perhatian serta bantuan dari masyarakat.
- b. Konsep preventif, kegiatan sekolah hanya untuk mencegah hal yang tidak diinginkan masyarakat.
- c. Konsep tanda bahaya, seperti ketika ada kebakaran maka masyarakat dan sekolah saling bekerja sama untuk menangani bahaya tersebut.
- d. Konsep pameran sekolah, kegiatan yang bertujuan memamerkan kegiatan sekolah sehingga informasi dapat diperoleh oleh masyarakat.

<sup>7</sup>Lukmanul Hakim, "Konsep Manajemen SDM Perspektif Al-quran", *Jurnal El-Barqie*, Vol. 2, No. 2, (September, 2021).

<sup>8</sup>Syifa Nurfajriah, Prihantini, dan Kuswanto, "Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat untuk

- e. Konsep *prestise* kegiatan sekolah. Biasanya hal ini cenderung untuk pencapaian popularitas sekolah.
- f. Konsep *partnership*, merupakan timbal balik antara sekolah dan masyarakat, yakni kebutuhan dan keinginan masyarakat juga menjadi kebutuhan dan keinginan pihak sekolah.
- g. Konsep *social leadership* sekolah, kepala sekolah harus dapat membina kepemimpinan terhadap pihak yang erat hubungannya dengan problem-problem sosial. Seperti mengadakan bakti sosial, yang bekerja sama dengan pihak kelembagaan daerah setempat.

Dari ketujuh konsep di atas apabila semua diterapkan dengan baik maka hubungan sekolah dan masyarakat juga akan terjalin dengan baik. Konsep hubungan sekolah dengan masyarakat sangat luas dan kompleks, dan konsep ini dapat dipertimbangkan mana yang lebih efektif dikembangkan di sekolah untuk masa yang akan datang.

Menurut Maratush Sholikhah yang mengutip pendapat dari Rahmania Utari dari buku yang dikutipnya "Public Relation", mengatakan bahwa ada dua hal yang berkaitan dengan husemas yang berpengaruh terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar. Pertama yaitu pengelolaan kegiatan husemas untuk menunjang proses belajar mengajar. Kedua yaitu perwujudan kegiatan untuk menciptakan kerjasama yang harmonis. Suatu upaya untuk membangun jaringan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat yaitu bisa dengan cara mengadakan pertemuan antara kedua belah pihak. Pelibatan warga sekolah dalam kepemimpinan publik dapat membangun pencitraan yang baik bagi sekolah tersebut.<sup>10</sup>

Hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat mendorong orang tua terlibat dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah melalui kerja sama dengan para guru dalam perencanaan program pendidikan. Jalanan komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat dimungkinkan terjadi karena orang tua

Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar", *Jurnal Kreatif*, Vol. 11, No. 2, (2021).

<sup>9</sup>Dakir, *Manajemen Humas*, 110-111.

<sup>10</sup>Maratush Sholikhah, "Pencitraan Publik Bagi Sekolah", *Jurnal Intizam*, Vol. 4, No. 2 (Oktober 2021), 86.

dan masyarakat secara dekat ikut berpartisipasi dengan guru dan memantau perkembangan anak didik kearah tercapainya nilai-nilai pendidikan, sosial, dan kepribadian baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dukungan yang efektif antara masyarakat dan sekolah dalam tercapainya keberhasilan lembaga sekolah sangatlah diperlukan.<sup>11</sup> Oleh karena itu pada proses manajemen humas di sekolah juga sangatlah penting apabila dalam sekolah tersebut selalu dapat meningkatkan mutu dengan baik dari hasil pengelolaan humas yang baik pula, dengan demikian maka masyarakat akan memandang sekolah tersebut juga baik.

Peran humas sangatlah penting dalam sebuah organisasi pendidikan. Sekolah dengan humas saling berkaitan. Apabila ditinjau dari aspek kepentingan sekolah, maka akan dapat diketahui pada waktu pemberian informasi dari pihak sekolah kepada masyarakat, masyarakat membentuk opini atau pendapat tersendiri terkait penilaian terhadap sekolah. Sedangkan apabila ditinjau dari aspek kepentingan masyarakat sendiri maka masyarakat dapat memetik manfaat dari beberapa hasil pemikiran serta perkembangan pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri.<sup>12</sup>

Adanya husemas sangatlah mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan sekolah. Apabila terjadi suatu kesenjangan atau bahkan tidak saling mengerti kebutuhan yang harus dikerjakan maka akan berdampak tidak baik pada pencapaian tujuan sekolah maupun tujuan dari masyarakat itu sendiri. Kepala sekolah sebagai pemimpin memegang tanggungjawab terhadap tugasnya. Dengan menjalankan pelaksanaan kegiatan humas, pemimpin dituntut mahir dalam bersosialisasi dengan masyarakat.<sup>13</sup> Dan pemimpin yang baik akan selalu berusaha mengelola humas dengan semaksimal mungkin.

## Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Masyarakat termasuk sumber daya pendidikan sedangkan *output* dari pendidikan akan kembali pada masyarakat. Untuk membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan masyarakat, maka fungsi manajemen humas berperan dengan melakukan tahapan umum yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pelaksanaan, pengawasan, pengevaluasian, dan pemodifikasi. Apabila proses tersebut dijalankan dengan baik maka akan berdampak baik pula pada publik, yaitu publik mengetahui program sekolah, publik mempersepsikan positif sekolah, publik percaya terhadap sekolah, publik merasa memiliki sekolah, publik merespon positif, publik memberi support kepada sekolah dan mau mengawal sekolah.<sup>14</sup>

Masyarakat memiliki tanggungjawab dan peran sangat penting bagi pendidikan. Pada konteks pendidikan masyarakat berarti sebuah kelompok orang yang mempunyai beragam kualitas diri dari yang tidak berpendidikan sampai yang berpendidikan tinggi. Apabila dilihat dari konsep sosiologi masyarakat adalah sekumpulan orang yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan melakukan interaksi untuk tujuan tertentu. Masyarakat memiliki peranan yang besar dalam sebuah pendidikan nasional. Oleh sebab itu hubungan yang baik harus diciptakan dengan pengaturan yang benar-benar diperhatikan mulai dari perencanaan sampai pengevaluasian, serta tidak akan seorangpun yang hidup tanpa adanya pengawasan masyarakat. Pada Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 49 menyatakan bahwa manusia diciptakan laki-laki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar mereka saling mengenal.<sup>15</sup>

Pembahasan di dalam al-Qur'an tidak hanya terkait akidah, ibadah, akhlaq, hukum, sejarah, namun membahas pula tentang hubungan sosial atau dengan sebutan lain yaitu hubungan masyarakat (humas). Humas dapat didefinisikan

<sup>11</sup>Munirwan Umar, Manajemen Hubungan, 24.

<sup>12</sup>Ibid., 208-209.

<sup>13</sup>Hendra Kurniawan, Suaib H. Muhammad, dan Ali Hamdan, "Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Al-quran", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 11, No. 4, (Juli 2021), 418.

<sup>14</sup>Maratush Sholikhah, Pencitraan Publik, 82.

<sup>15</sup>Asichul In'am, "Tanggung Jawab Keluarga, Pemerintah, dan Masyarakat atas Pendidikan", *Jurnal Jiem*, Vol. 02, No. 01 (27 Agustus 2021), 36.

sebagai upaya yang terencana dan mempunyai keyakinan tujuan yang baik untuk mendapatkan dukungan masyarakat melalui komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung serta adanya perasaan saling mengerti guna memperoleh kemanfaatan dan kesepakatan bersama.<sup>16</sup>

Sejak jaman nabi Muhammad saw. ilmu mengenai *public relation* yang merupakan salah satu ilmu pengetahuan, sudah terjadi dan telah dipraktikan. Ilmu *public relation* (PR) yang biasa dikenal dengan humas ini mulai dikenal luas terjadi pada abad ke-20an, namun sesungguhnya ilmu tersebut keberadaannya sama dengan peradaban manusia. Salah satu bukti praktik ilmu PR tersebut yaitu pada kisah singkat mengenai Ratu Bilqis saat menyambut Raja Sulaiman dengan sangat memperhatikan pelayanan yang baik, terstruktur rapi dengan mengadakan protokoler. Selain itu ada kisah Cleopatra saat menyambut Mark Anthony dengan memakai pencitraan dalam menyambutnya. Hal tersebut menunjukkan kesan yang baik pada pertemuan pertama sehingga akan dapat memuaskan untuk melanjutkan hubungan ke depannya dan peluang besar untuk menjalin kerja sama diantara kedua belah pihak. Kemudian ada kisah Gilda yaitu sekelompok orang yang mata pencahariannya sama yaitu berdagang. Gilda membuat taktik untuk mencapai tujuan mereka yakni mendapat keuntungan yang besar, lalu mereka bekerja sama untuk mempromosikan atau menyebarluaskan produk mereka pada khalayak umum.<sup>17</sup>

Mewujudkan hubungan masyarakat di lembaga pendidikan yang baik menurut Islam, maka pemimpin sekolah terlebih dulu memiliki pedoman tentang humas dengan paham secara matang.<sup>18</sup> Berikut ayat tentang humas yang termuat dalam al-qur'an surat Ali Imran ayat 112 yang berbunyi<sup>19</sup>:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الظِّلْةُ أَيْنَ مَا تَنْقُوا إِلَّا بِخَلْبٍ مِّنَ اللَّهِ  
وَخَلْبٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاعُوا بِعَصْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ  
الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ  
بِغَيْرِ حَقٍّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَثُرُوا بِعَذَابٍ ()

Artinya: "Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka mendapat murka dari Allah dan selalu diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan) yang benar. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas."

Pada ayat di atas mengandung pengertian bahwa yang menjadi titik fokus pembahasan tersebut adalah dari kata hubungan (*habl*). Dari kata *habl*/hubungan itu bisa masuk di hubungan masyarakat. Berkaitan dengan istilah hubungan, maka hubungan yang dimaksud adalah tiga hubungan yang tidak boleh lepas satu sama lain yakni Allah, manusia dan alam. Hubungan tersebut tidak akan terjalin dengan baik jika tidak disertai adanya komunikasi. Sesudah komunikasi terjalin maka terciptalah komunikasi yang menghubungkan jaringan satu ke jaringan yang lainnya. Hubungan dapat terpelihara apabila dalam berkomunikasi disertai tata krama yang baik.<sup>20</sup>

Fungsi *public relation* dalam perspektif Islam yang sesuai berdasarkan al-Qur'an yaitu<sup>21</sup>:

- a. Pemberi peringatan, dalam Q.S. Al-Fath ayat 8 yang artinya: "Sesungguhnya kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.". Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu tugas dari humas yaitu memberi peringatan atau teguran bagi yang melakukan pelanggaran, dan itu bisa termasuk dari strategi humas dalam penyelesaian permasalahan yang ada.
- b. Menyebarluaskan informasi, dalam Q.S. Al-Maidah ayat 67 yang artinya: "Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu itu, jika tidak engkau lakukan berarti kamu tidak

<sup>16</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: ar-ruz Media, 2008), 201.

<sup>17</sup>Sulvinajayanti, *Praktik Public Relation dalam Pandangan Islam* (tk: tp, tt), 134-136.

<sup>18</sup>Zainiatul Firdaus, *Kajian Manajemen Humas Pendidikan dalam Alqur'an* (Metode Tafsir Maudhu'i), (tk; tp, tt), 4.

<sup>19</sup>Al Aliyy Alqur'an dan Terjemahannya (Bandung; CV Penerbit Diponegoro, 2006), 51.

<sup>20</sup>Zainiatul Firdaus, *Kajian Manajemen*, 6-7.

<sup>21</sup>Sulvinajayanti, *Praktik Public*, 148.

menyampaikan amanat-Nya.”. Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu tugas dari humas yaitu memberi informasi yang dibutuhkan oleh orang lain.

- c. Membangun kerja sama dan menjaga pengertian antara organisasi dan publik, dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2 yang artinya: “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...”. Pada arti surat tersebut mengandung pengertian bahwa antara petugas humas dan masyarakat setempat harus menjalin kerjasama yang baik supaya tujuan dari organisasi dapat memberikan keuntungan bagi mereka.
- d. Memberi peringatan atau menasihati pimpinan demi kepentingan umum, dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 55 yang artinya: “Dan tetaplah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.”. Kandungan dari arti ayat tersebut berisi tentang pentingnya peringatan atau peraturan-peraturan yang dibuat untuk dilaksanakan oleh pemimpin dan semua staf. Apabila dalam organisasi tidak ada peraturan maka tujuan pun akan sulit untuk diwujudkan dan bahkan organisasi dapat bubar dalam jangka waktu dekat.

Pada intinya semua pernyataan di atas merupakan sebagian pengajaran-pengajaran yang terdapat dalam Alqur'an dan masih banyak lagi yang dapat dipelajari dan diperaktikkan sebagai tuntunan manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi, yang pada hakikatnya bertujuan agar hubungan antara manusia terjalin dengan baik dan hubungan antara Allah juga akan terjalin dengan baik.

Selain ayat Al- Qur'an ada sebuah hadits no. 1637 dari Anas Ibnu Malik, Abu Dawud yang berkaitan dengan pengajaran *public relation* dengan memberdayakan masyarakat, yaitu kisah singkat dari nabi Muhammad SAW dengan seorang peminta-minta dari Anshar, Nabi bertanya pada orang tersebut “Apa harta yang dimilikinya?”

Lalu orang Anshar menjawab “Hanya punya dua potong pakaian dan sebuah tempat air dari kayu”. Akhirnya Nabi membeli harta tersebut dengan harga dua dirham, yang mana nabi juga menyuruh orang itu untuk membelikan satu dirham untuk makanan, yang satu dirham lagi untuk membeli kapak, serta meminta orang tersebut untuk pergi jauh. Suatu hari Nabi bertemu dengan orang tersebut telah mengantongi uang sepuluh dirham dari hasil memotong kayu dan dapat mencukupi kebutuhannya. Hal ini dapat diajarkan pada peserta didik agar tidak hanya memberi manfaat bagi masyarakat akan tetapi juga dapat memberdayakan masyarakat.<sup>22</sup>

Pada intinya, husemas dalam perspektif Islam adalah usaha mengelola hubungan yang harmonis antara lembaga sekolah dengan masyarakat sesuai dengan ajaran syari'at Islam yang berpedoman pada alqur'an dan hadits supaya terjalin hubungan dengan erat dan bermaslahat bagi sesama manusia.

## KESIMPULAN

Hubungan sekolah dengan masyarakat (Husemas) merupakan suatu proses yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pengertian masyarakat, tentang kebutuhan dan mendorong kerjasama dalam peningkatan serta mengembangkan sekolah dengan cara menjalin interaksi yang baik antara keduanya. Apabila hubungan sekolah dengan masyarakat terjalin dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap kualitas sekolah tersebut dan akan saling menguntungkan pada kedua belah pihak.

Dalam menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat, maka diperlukan adanya konsep yang dijadikan acuan untuk menjalankan program sekolah. Konsep dasar dari hubungan sekolah dan masyarakat yaitu kerja sama antara hubungan sekolah dan masyarakat harus menciptakan hal-hal baik untuk pendidikan di sekolah.

Proses manajemen humas di sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengkomunikasian,

<sup>22</sup>Narayana Mahendra Prasetya, “Perspektif Islam dalam Pendidikan Public Relation: Sebuah Peluang”, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 07, No. 01, (Oktober 2012), 63.

pelaksanaan, dan pengevaluasian yang diterapkan pada program-program yang ada di lembaga sekolah tersebut. Apabila dalam pengelolaan humas itu baik maka dapat meningkatkan mutu dari kelembagaan sekolah tersebut juga ikut baik dan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat. Manajemen humas dalam perspektif Islam adalah pandangan Islam atau ajaran agama Islam mengenai ilmu untuk menjalin hubungan dengan antar manusia yang baik sesuai tuntunan yang ada pada sumber pedoman hidup umat Islam yakni al-qur'an dan al-hadits.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Aliyy Alqur'an dan Terjemahannya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006.

Asnawir. *Administrasi Pendidikan*, Padang: IAIN IB Press, 2005.

Dakir. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global*. Yogyakarta: K-Media, 2018.

Firdaus, Zainiatul. *Kajian Manajemen Humas Pendidikan dalam Alqur'an (Metode Tafsir Maudhu'i)*. tk; tp; tt.

Hakim, Lukmanul. Konsep Manajemen SDM Perspektif Al-Quran, *Jurnal El-Barqie*, Vol. 2, No. 2, September 2021.

In'am, Ashicul. Tanggungjawab Keluarga, Pemerintah dan Masyarakat atas Pendidikan, *Jurnal Jiem*, Vol. 02, No. 01, 27 Agustus 2021.

Kurniawan, Hendra. Suaib H. Muhammad, dan Ali Hamdan. Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 11, No. 4, Juli 2021.

Mahsun, Toha. Mila Lutfiana Asshofa, dan Eko Suciowati. Fitrah Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Seumur Hidup Perspektif Islam, *Jurnal El-Barqie*, Vol. 2, No. 2, September 2021.

Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: ar-ruz Media, 2008.

Nurfajriah, Syifa. Prihantini, dan Kuswanto. Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Kreatif*, Vol. 11, No. 2, 2021.

Prasetya, Narayana Mahendra. Perspektif Islam dalam Pendidikan Public Relation: Sebuah Peluang. *Jurnal Komunikasi*. Vol. 07, No. 01, Oktober 2012.

Setiadi. *Sekolah dan Masyarakat Belajar*. Jakarta Rajawali Press, 1988.

Sholikhah, Mar'atuh. Pencitraan Publik bagi Sekolah. *Jurnal Intizam*, Vol. 04, No. 02, Oktober 2021.

Sulvinajayanti. *Praktik Public Relation dalam Pandangan Islam*, tk: tp, tt.

Umar, Munirwan. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi*, Vol. 2, No. 1, Januari 2016